Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika)
https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika
Vol. 5, No. 2, 2024
ISSN: 2722-824X (Online)
hh. 103-106

Kegiatan Penyuluhan Hukum Tentang Perlindungan Konsumen Siswa Sekolah dalam Upaya Menjaga Kesehatan Terhadap Jajanan yang Beredar di Lingkungan Sekolah pada SMPN 154 Jakarta

Dwi Atmoko[1*], Noviriska[2], Adhalia Septia Saputri[3], Sugeng[4], Heru Siswanto[5], Jantarda Mauli Hutagalung[6]
dwi.atmoko@dsn.ubharajaya.ac.id , noviriska@dsn.ubharajaya.ac.id, saputriadhalia@gmail.com, sugeng@dsn.ubharajaya.ac.id, heru.siswanto@dsn.ubharajaya.ac.id, jm.hutagalung@dsn.ubharajaya.ac.id
*Corresponding Author e-mail: dwi.atmoko@dsn.ubharajaya.ac.id

disubmit: 26-10-2024 dipublish: 11-11-2024

Abstract
Food availability and security is a basic human right. One group of people who often experience problems due to food poisoning are school children. Snacks play an important role in providing energy and other nutritional intake for school-aged children. School children's snacks that are not guaranteed to be healthy can potentially cause poisoning, digestive disorders and, if they last for a long time, can lead to poor nutritional status. Apart from that, unhealthy snacks can disrupt children's performance at school. Health education plays a role in changing a person's health behavior as a result of learning experiences. Therefore, it is necessary to hold outreach to provide additional knowledge to parents and children regarding the importance of choosing snacks. By knowing the characteristics of unhealthy snacks and the dangers of unhealthy snacks, it is hoped that parents can teach their children the characteristics of unhealthy snacks so that children do not buy unhealthy snacks. Apart from that, parents can bring supplies for their children, so that the food that enters the child's body is proven to be clean and healthy. In supporting the government program in providing education about healthy and nutritious food, knowledge is needed in the form of legal education regarding this matter. Knowledge about poisonous and unhealthy foods is conveyed to students so that they are wary of these foods or snacks. Therefore, sufficient cooperation and knowledge is needed from the school, especially teachers, regarding children's snack products at school that need to be paid attention to. So it is hoped that children's consumption of snacks can contribute energy and nutrients that are useful for growth.
Key Words: *Consumer Protection, School Students, Healthy Snacks*

PENDAHULUAN

Makanan adalah salah satu kebutuhan dalam hidup manusia yang esensial bagi proses pertumbuhan dan perkembangan serta sebagai dasar pemeliharaan kesehatan, baik bagi anak maupun orang dewasa. Setiap makanan yang masuk ke dalam tubuh kita bisa mempengaruhi metabolisme dan komposisi darah dalam tubuh (Kartasa P, dan Marsetyo, 2012). Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan atau dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat umum yang langsung dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut (WHO, 2006). Jajanan sehat dan bergizi sangat penting dalam berperan memberikan asupan energi dan gizi bagi anak khususnya usia sekolah. Namun seiring perkembangan zaman semakin banyak bahan kimia yang dikembangkan dan digunakan sebagai bahan tambahan dalam jajanan dan makanan. Jajanan makanan dan anak-anak adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Umumnya anak-anak akan membeli jajan terutama saat mereka sedang istirahat di sekolah dan mereka tidak mempedulikan bahaya yang akan mereka dapat ketika mengkonsumi jajanan makanan yang tidak sehat. Tidak jarang ditemukan jajanan makanan yang diperjual belikan di sekitar sekolah mengandung zat tambahanan seperti pengawet dan pewarna makanan Ketersediaan dan keamanan pangan merupakan hak dasar manusia.

Saat ini masalah tersebut menjadi keprihatinan dunia karena ratusan juta manusia dilaporkan menderita penyakit akibat keracunan pangan, (Hamida, 2012). Salah satu kelompok masyarakat yang sering mengalami masalah akibat keracunan makanan adalah anak sekolah. Jajanan anak sekolah berisiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Makanan jajanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi lain bagi anakanak usia sekolah. Konsumsi makanan jajanan anak sekolah perlu diperhatikan karena

https://doi.org/10.36312/abdimandalika.v5i2.3819
Copyright©2024, Author (s)
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

aktivitas anak yang tinggi. Konsumsi makanan jajanan anak diharapkan dapat memberikan kontribusi energi dan zat gizi lain yang berguna untuk pertumbuhan anak (Sutardji, 2007).Anak sekolah belum mengerti cara memilih jajanan yang sehat sehingga berakibat buruk pada kesehatannya sendiri (Suci, 2009). Anak membeli jajan menurut kesukaan mereka sendiri tanpa memikirkan bahan-bahan yang terkandung didalamnya Anak sekolah biasanya mempunyai lebih banyak aktivitas dIluar rumah dan sering melupakan waktu makan sehingga mereka membeli jajanan di sekolah untuk mengganjal perut (Rakhmawati, 2009). Kebiasaan jajan ini dipengaruhi oleh faktor jenis makanan, karakteristik personal (pengetahuan tentang jajanan, kecerdasan, persepsi, dan emosi), dan faktor lingkungan). Permasalahan kebiasaan jajan yang tidak sehat pada siswa harus ditangani agar dapat terhindar dari berbagai macam resiko penyakit (Evy, 2008). Anak usia sekolah pada umur 7-11 tahun berada pada tahap perkembangan konkret operasional yang ditandai pikiran yang logis dan terarah serta mampu berfikir dari sudut pandang orang lain membuat anak usia sekolah sangat peka menerima perubahan dan pembaharuan Jajanan anak sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dapat berpotensi menyebabkan keracunan, gangguan pencernaan dan jika berlangsung lama akan menyebabkan status gizi yang buruk (Suci, 2009). Selain itu, jajanan tidak sehat dapat menyebabkan prestasi anak di sekolah juga terganggu. Pendidikan kesehatan berperan mengubah perilaku kesehatan seseorang sebagai hasil pengalaman belajar (Herijulianti, 2002). Makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia untuk dapat melangsungkan kehidupan selain kebutuhan sandang dan perumahan. Makanan selain mengandung nilai gizi juga merupakan media untuk dapat berkembang biaknya mikroba atau kuman terutama makanan yang mudah membusuk yang mengandung kadar air serta nilai protein yang tinggi. Menurut Irianto (2007) makanan jajanan adalah makanan yang banyak ditemukan dipinggir jalan yang dijajakan dalam berbagai bentuk, warna, rasa serta ukuran sehingga menarik minat dan perhatian orang untuk membelinya.

Makanan jajanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi lain bagi anak- anak usia sekolah. Konsumsi makanan jajanan anak sekolah perlu diperhatikan karena aktivitas anak yang tinggi. Konsumsi makanan jajanan anak diharapkan dapat memberikan kontribusi energi dan zat gizi lain yang berguna untuk pertumbuhan anak (Sutardji, 2007).Menurut pakar-pakar kesehatan, semestinya jajanan untuk anak itu memiliki komposisi gizi yang baik dan berimbang. Selain juga tidak mengandung bahan pengawet, pewarnabuatan dan bahan tambahan yang tak diperlukan, misalnya; perasa instan. Masih ditambah dengan kebersihan dalam proses pengolahan dan kebersihan bahan. Ciri-ciri jajanan sehat antara lain jajanan yang tidak memiliki warna mencolok, manis-asam-gurih berlebihan, dikemas dalam kemasan plastik yang aman (bahan *polyethylene* (PE) dan polypropilene (PP) yang berwarna bening/tidak keruh) dan memiliki izin dari BPOM. Perlu juga diperhatikan komposisi kandungan bahannya. Kebersihan pengolahan bahan juga perlu diperhatikan, (Yulia, 2013).

Makanan jajanan beresiko terhadap Oleh karena itu, perlu diadakan sosialisasi untuk memberikan pengetahuan tambahan kepada orang tua maupun anak-anak mengenai pentingnya memilih jajanan kesehatan karena penanganannya sering tidak higienis yang memungkinkan makanan jajanan terkontaminasi oleh mikroba beracun maupun penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang tidak diizinkan (Mudjajanto, 2006). Makanan jajanan mengandung banyak resiko, debu-debu dan lalat yang hinggap pada makanan yang tidak ditutupi dapat menyebabkan penyakit terutama pada sistem pencernaan kita. Belum lagi bila persediaan air terbatas, maka alatalat yang digunakan seperti sendok, garpu, gelas dan piring tidak dicuci dengan bersih. Hal ini sering membuat orang yang mengkonsumsinya dapat terserang berbagai penyakit seperti disentri, tifus ataupun penyakit perut lainnya (Irianto, K, 2007). Menurut Irianto, P (2007) terlalu sering dan menjadikan mengkonsumsi makanan jajanan menjadi kebiasaan akan berakibat negatif, antara lain Nafsu makan menurun. Dengan mengetahui ciri-ciri makanan jajanan yang tidak sehat dan bahaya dari makanan jajajan yang tidak sehat, diharapkan orang tua dapat mengajari anak ciri-ciri makanan jajanan yang tidak sehat agar anak tidak membeli makanan jajanan yang tidak sehat. Atau orang tua dapat membawakan bekal buat anaknya, agar makanan yang masuk ke dalam tubuh anak terbukti kebersihan dan kesehatannya.

Dalam mendukung dan mensosialiskan program programn pemerintah tentang penyuluhan makanan yang sehat dan membedakan makanan yang beracun maupun yang tidak, maka tim dosen dan mahaisiswa dari Fakultas Hukum Universitas Bhayangkara Jakarta Raya mengadakan kegiatan penyuluhan hukum di SMPN 154 Jakarta Selatan guna untuk melakukan pnyuluhan hukum terkait jajanan yang beredar di sekitar lingkungan sekolah. Kegiatan penyuluhan ini sangat didukung oleh komponen pejabat sekolah SMPN 154 Jakarta mulai dari Kepala sekolah, Para Wakil Kepala Sekolah dan para guru pengajar di sekolah tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan pengabdian pada masyarakat yang bertempat di Sekolah Mengenah Pertama Negeri (SMPN) 154 Jakarta, para dosen dan mahasiswa melalui beberapa tahapan antara lain :

1. Tahapan Survey
   Pada tahapan ini tim dosen dan mahasiswa melakukan survey kelokasi dalam hal ini di SMPN 154 Jakarta untuk melihat fasilitas yang ada di tempat tersebut
2. Tahapan Koordinasi

Selanjutnya pada tahapan ini tim dosen & mahaiswa melakukan kordinasi dengan para guru dan kepala sekolah untuk menentukan waktu kegiatan dan jumlah siswa yang akan hadir dalam pelaksanaan penyuluhan nanti dan support untuk perlengkapan pendukung kegiatn Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) di sekolah tersebut

3. Tahapan Pelaksanaan

   Pada tahapan pelaksanaan para tim yang terdiri dari dosen sebagai narasumber dan mahasiswa sebagai pelaksana bahu membahu mendukung kegiatan tersebut., dimana pelaksanaan dilakukan dengan pembukaan,doa, sambutan, penyampain materi dan lomba menjawab materi yang telah disampaikn sebelumnya dan terakhir adalah penutupan acara kegiatan.

HASIL KEGIATAN & PEMBAHASAN

Pada kegiatan penyuluhan hukum pada siswa sekolah SMPN 154 Jakarta para narasumber menbawakan materi yang terkait dengan keamanan jajanan bagi siswa sekolah dan ciri ciri makanan yang berbahaya. Penyuluhan hukum ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada pedagang, guru dan siswa agar mereka dapat membedakan mana makanan jajanan yang sehat dan makanan jajanan tidak sehat, serta untuk membangun dan memberikan pengetahuan bagi guru dan siswa tentang dampak makanan jajanan tidak sehat sehingga diharapkan mereka peduli dengan kesehatan, dapat memberikan kesadaran bagi guru di sekolah agar dapat mengontrol makanan jajanan yang dijual pedagang di kantin maupun diluar kantin sekolah, dan membagi informasi kepada pedagang agar dapat menjual makanan jajanan yang sehat, bersih dan bergizi untuk siswa sekolah, termasukmelibatkan semua pihak yang terkait untuk itu.

Sambutan Kepala Sekolah SMPN 154 Jakarta



Pada pelaksanaan kegiatan penyampaian materi oleh para narasumber tentang bagaimana pentinya makanan yang bergizi dan sehat yang baik dikonsumsi oleh para siswa . Selain itu hal ini merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan energi karena aktivitas fisik di sekolah yang tinggi (apalagi bagi anak yang tidak sarapan pagi), pengenalan berbagai jenis makanan jajanan akan menumbuhkan kebiasaan pangan sejak kecil, memberikan perasaan meningkatkan gengsi anak di mata teman-teman di sekolahnya. Jajan di kantin sekolah

adalah bagian penting dalam kehidupan anak disekolah setiap hari. Tidak melulu berfungsi untuk membeli makanan yang menghilangkan rasa lapar, bagi anak usia sekolah, jajan di kantin memiliki fungsi sosial yang besar. Selain itu anak jajan di kantin sekolah sebagai bagian dari pergaulannya dengan teman-temannya di sekolah.

Penyuluhan hukum terhadap para siswa SMPN 154 Jakarta merupakan kegiatan yang sangat pentinG dikarenakan bahwa sekarang ini banyak sekali makanan atau jajanan yan berbahaya di sekitar lingkungan sekolah. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan banyak sekali memberikan manfaat kepada para siswa untuk memahami dan ,mengetahui bahan makan yang berbahaya dan beracun, sehingga mereka bisa terhindar dari jajajnan tersebut. Selanjutnya himbauan bagi pihak sekolah untuk dapat turut serta menjaga dan mengawasi keberadaan pangan jajanan yang ada dilingkungan sekolah demi menjaga para siswanya terhindar dari jajan yang berbahaya dan beracun

DAFTAR PUSTAKA

1. Amourisva, S. A. (2015) Kontradiksi Kebiasaan Jajan Pada Anak Usia Sekolah Dasar,
   a. *Medical Journal of Lampung University*, 4(8), pp. 143–146.
2. Angraini, W. *et al.* (2019) *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan frekuensi konsumsi makanan jajanan*.
3. Asniarti, N. and Suprianto (2020) Korelasi Faktor Pemicu Kebiasaan Jajan Anak SD
4. Astuti, W. D. (2018) Jurnal Vokasi Kesehatan, pp. 48–53.
5. Briawan, D. (2016) Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Jajanan Anak Sekolah
6. Candrarini, G. P. (2017) Hubungan Pengetahuan Tentang Makanan Sehat Dengan Perilaku Jajan Pada Anak SD MA'ARIF Ponorogo Tahun 2016.
7. Dyah Umiyarni Purnamasari, SKM, M. S. (2018) Panduan Gizi dan Kesehatan
8. Anak Sekolah. Penerbit Andi.
9. Fadillah, R. (2009) Pedoman Kesehatan bagi Anak Usia Sekolah. Talenta Pustaka Indonesia.
10. Fatonah, A. N. (2009) Awas Jajanan Beracun. Edited by C. Production. Larangan Banten : Kenanga Pustaka Indonesia.